

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Nazmah Khairani

Sekolah Menengah Pertama Swasta Cut Nyak Dhien Langsa

Diterima 14 Agustus 2017/Disetujui 24 Agustus 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mem bantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Swasta Cut Nyak Dhien Langsa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai standar kompetensi masing-masing pelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Swasta Cut Nyak Dhien Langsa yang berjumlah 13 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif terhadap RPP buatan guru. Data penelitian diambil dengan menyusun instrumen menggunakan angket yaitu: tes supervisi kepala sekolah dan tes kinerja mengajar guru. Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil pengolahannya disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyusunan RPP dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMP Swasta Cut Nyak Dhien Langsa. Hal ini terbukti dan dapat diterima berdasarkan hasil grafik persentase yang semakin meningkat. Perumusan indikator dari 40% menjadi 70%, komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran dari 65% menjadi 80%, dan pada komponen. Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran dari 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Maka, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran di SMP Swasta Cut Nyak Dhien Langsa.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik guru, rencana pembelajaran, supervise akademik

PENDAHULUAN

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif, yang mengantarkan guru menjadi tenaga profesional. Guru profesional harus memiliki 5 kompetensi, salah satunya kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran dan berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru berlatar belakang pendidikan keguruan dalam menyusun rencana pembelajaran dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun, pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi kelompok lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah dibantu beberapa guru/wakasek yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Tujuan utama penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Swasta Cut Nyak Dhien Langsa, yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai standar kompetensi masing-masing pelajaran agar menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Glickman (1981) yang menyatakan ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini adalah guru prototipe profesional. Seorang guru diklasifikasikan dalam prototipe profesional jika memiliki kemampuan tinggi (high level of abstract) dan motivasi kerja tinggi (high level of commitment).

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional. Ada beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kurikulum terkait pelajaran yang diampu, yaitu: memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran sesuai pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indicator/instrumen penilaian;
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan komponen rancangan pembelajaran.
3. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.

METODE PENELITIAN

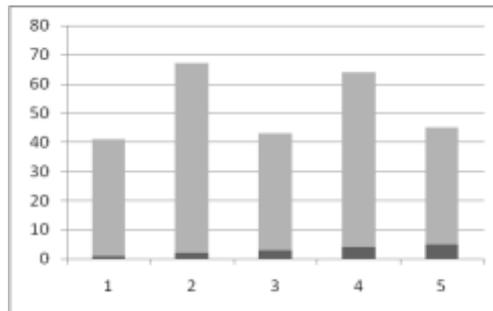
Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Cut Nyak Dhien Langsa sejak bulan September sampai bulan November 2016. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh peneliti sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan peneliti mencatat perkembangan kemampuan guru yang dibinanya selama proses penelitian. Selain itu, digunakan juga lembar observasi kinerja peneliti untuk melihat kemampuan peneliti dalam membina guru. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif terhadap RPP buatan guru sebagai data kemampuan dan hasil observasi selama proses pembinaan, yaitu untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah yang bersangkutan.

Penelitian ini dianggap berhasil, apabila: kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran minimal 75, kemampuan menentukan bahan dan materi pembelajaran minimal 70, kemampuan memilih strategi dan metode pembelajaran minimal 70, kemampuan memilih media dan alat pembelajaran minimal 75, dan kemampuan merancang evaluasi pembelajaran minimal 70. Adapun proses dalam penelitian tindakan kelas, yaitu Proses Penelitian Tindakan Kelas, antara lain perencanaan dan tindakan pengamatan, Pelaksanaan Siklus II, Observasi dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

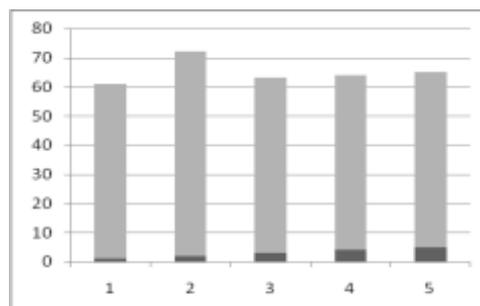
Penelitian ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 1 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, permasalahan dalam penelitian difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan RPP dengan asumsi apabila guru mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia memiliki pedoman untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Penelitian dilakukan terhadap 4 orang guru berlatar belakang kependidikan, yaitu 1 orang guru matematika, 1 orang guru bahasa inggris, 1 orang guru bahasa Indonesia dan 1 orang guru IPS. Dari 5 orang guru yang dijadikan sampel untuk objek penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru dalam penerapan rencana pembelajaran di kelas melalui supervisi akademik kepala sekolah menjadi meningkat.

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan September s.d November dengan menitikberatkan pada langkah-langkah penyusunan RPP. Dari awal kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru kesulitan merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai SK dan KD masing-masing mata pelajaran. Guru juga menemukan kesulitan memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Lalu, penentuan bahan belajar/materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Di bawah ini terlihat grafik kemampuan guru pada awal kegiatan.



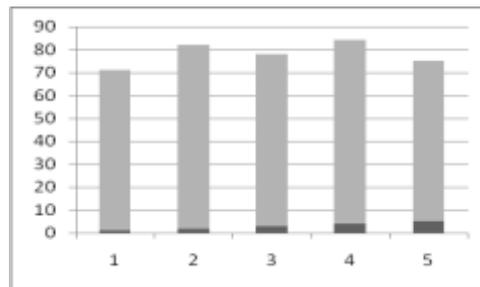
Grafik 1. Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

Berdasarkan data tersebut, dilakukan tindakan siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga 60%, penentuan bahan/materi pelajaran tetap pada 70%, kemampuan menentukan strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60%, perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60% tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan hingga 60% dan terlihat gambaran bentuk/jenis evaluasi yang digunakan. Berikut ini grafik peningkatan hasil setelah siklus 1:



Grafik 1. Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Setelah Siklus 1

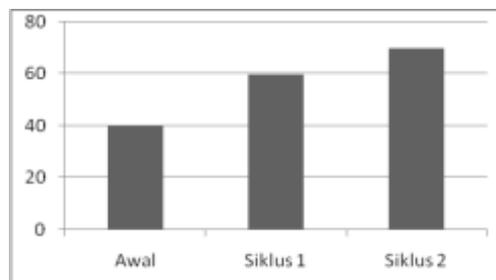
Hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru menyusun RPP hingga bisa mencapai hasil minimal 70%. Berikut ini grafik kemampuan guru setelah siklus 2:



Grafik 3. Kemampuan Guru Setelah Siklus 2

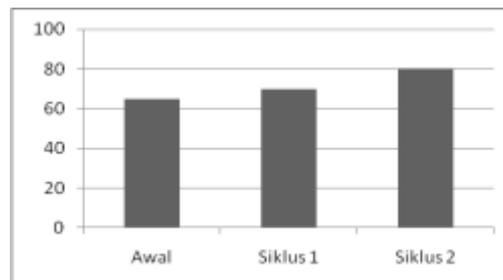
Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru pada tiap komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40% pada kemampuan awal menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan.



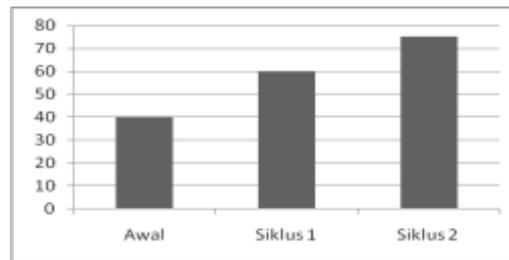
Grafik 4 Peningkatan Kemampuan dalam Perumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran

2. Pada komponen penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya terlihat pada grafik berikut:



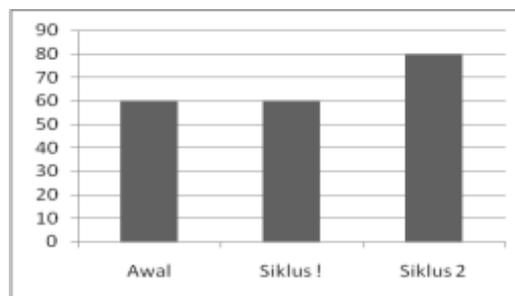
Grafik 5 Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran

3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Gambarnya terlihat pada grafik berikut ini:



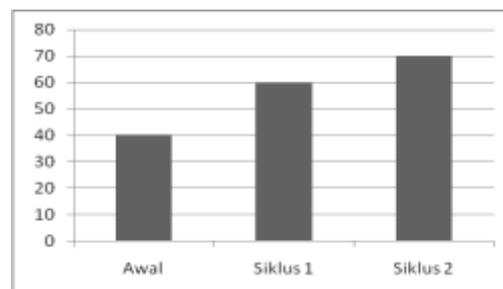
Grafik 6 Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metode Pembelajaran

4. Meskipun tidak terlihat peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.



Grafik 7 Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

5. Peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya, seperti terlihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 8 Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data perolehan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 1 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Sama halnya dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki

antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40% pada kemampuan awal menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan;
2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%;
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang memuat langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat peningkatan yang signifikan dari yang hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75% setelah siklus 2;
4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam dalam komponen pemilihan media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2;
5. Peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2;
6. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- , 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Buku II*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- , *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- , *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku IV*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Dikutentis*, Jakarta : Diknas.
- , 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. "Penelitian Tindakan Kelas". Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. 2005. "Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas." Makalah disampaikan pada Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara, Direktorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.